

Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam : Sebuah Studi Pustaka

Sultan¹, Syahrul¹, Ina Damayanti¹

¹Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

Corresponding Author: ✉ jamaluddin@ucm-si.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze the basis and objectives of Islamic education. The type of research used is library research, with research approaches namely a sociological educational approach and a normative theological approach. The results of the research show that the principles of Islamic education cannot be separated from the purpose of human life, namely to become servants who are devout, obedient and obedient to the commands of Allah SWT. and stay away from all His prohibitions. To achieve the goals of Islamic education, the principles of Islamic education are needed. Among the existing principles of Islamic education, the most important of them is the universal principle, namely the principle that shows the content of Islamic teachings covers all aspects, this makes it possible to study it using an inter, multi and transdisciplinary approach, then the principle of balance emphasizes that Islamic education builds a balanced mindset between the physical and the spiritual, between the worldly and the everyday, next is the principle of simplicity showing that Islamic education teaches an attitude of wasathan (middle) and moderation.

Keywords: *Principles of Islamic Education, Islamic Education, Sociological Educational Approach*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 20,
2023

Revised

Februari 23,
2024

Accepted

March 08, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk pedagogik, yakni dapat dididik dan mendidik, oleh karena manusia mempunyai kelebihan dan keunikan dibanding makhluk lain. Manusia mempunyai potensi 'aqliyah. Dalam hal ini, pendidikan menempati posisi yang sangat signifikan dalam upaya pemanfaatan akal secara sempurna. Pendidikan itu melaksanakan fungsi seluruh aspek kehidupan manusia untuk mewujudkan potensinya, sehingga ia mampu menjawab tantangan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi masa sekarang dan yang akan datang. Akal merupakan atribut keunggulan dan keistimewaan al-Qur'an.

Sebagai muslim, pendidikan Islam sangat vital secara teoretis dan praktis, tetapi tidak berarti menafikan pendidikan umum. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah sekaligus khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, perasaan, kehendak, dan aspek rohaniah lainnya.

Pada hakikatnya, pencapaian tujuan pendidikan Islam secara paripurna adalah sebuah proses yang sangat penting untuk dilalui dan dicapai oleh pribadi-pribadi

muslim. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keimanan dan melayani kepentingan masyarakat Islam serta terwujudnya akhlak yang mulia. Al-Abrasyi menjabarkan sebagai kepribadian seorang muslim, sedangkan Ibn Khaldun menjadi tujuan keagamaan, yaitu beramal untuk menunaikan hak Allah dan mendapatkan kebahagiaan akhirat dan tujuan ilmunan adalah mengupayakan pendidikan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia.

Tujuan pendidikan

Islam itu bersumber dari tujuan hidup muslim. Tujuan hidup muslim menurut Islam dijelaskan oleh Allah swt. dalam Q.S. al-Žariyat/27: 56 yang berbunyi:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Terjemahnya:

Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka menyembah-Ku.

Karakteristik khusus pendidikan Islam mengandung sejumlah prinsip yang dalam konteks makna relevan dengan tujuan akhir pendidikan Islam. Prinsip ini ditegakkan atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Prinsip-prinsip ini merupakan sebuah kebenaran bersifat universal dan komprehensif, yang dijadikan sebagai paradigma dalam merumuskan perangkat pendidikan Islam.

Al-Syaibany menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam meliputi: prinsip universal, keseimbangan dan *balance*, kejelasan tidak ada pertentangan, prinsip realisme dan dapat dilaksanakan, prinsip perubahan yang dikehendaki, prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan, prinsip dinamisme dan menerima perubahan dalam rangka metode-metode keseluruhan yang terdapat dalam agama. Ramayulis menambahkan dua prinsip, yaitu prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik manusia menurut Islam dan pendidikan integral.

METODE

Jenis penelitian dalam penyusunan jurnal ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), pendekatan yang digunakan adalah teologi normatif dan sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni buku-buku yang relevan dengan objek kajian. Sedangkan data sekunder adalah literatur yang terkait seperti jurnal, artikel, dan penelitian ilmiah lainnya yang dikumpulkan untuk melengkapi data kepustakaan. Adapun abjek kajian dalam penelitian ini adalah bersumber dari data kepustakaan atau literatur terkait terdapat relevansi dengan fokus yang dikaji, selanjutnya data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan atau memecahkan permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah menganalisis secara mendalam data dan sumber yang didapatkan dari referensi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Prinsip

Prinsip adalah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya). Prinsip, dapat pula berarti dasar. Dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan); asas. Dalam kamus bahasa Arab, kata prinsip atau landasan diungkapkan dengan kata “المبادئ” (*al-mabādiy*), “الفواعد” (*al-qawā'id*), dan

“الأصول” (*al-ushūl*), kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan *principles, basic, fundamental concept*.

Dalam istilah kependidikan prinsip-prinsip dasar yang melandasi pengembangan program kependidikan adalah “keterarahan hidup”. Dari prinsip tersebut mencakup dua hal, yakni:

1. Keterangan pada tujuan melalui proses pendidikan sekolah adalah satu usaha strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukaitkan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik.
2. Keluwesan program; program pendidikan diselenggarakan secara luwes dalam rangka menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan menanggulangi keterbatasan kemampuan penunjang. Karena itu program pendidikan dilaksanakan melalui tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dinamakan prinsip pendidikan adalah asas, dasar, pokok, pangkal atau tumpuan tempat berdirinya pembangunan dan pengembangan program kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan paripurna.

B. Prinsip universal, keseimbangan, kesederhanaan, kejelasan, dan tidak bertentangan dalam pendidikan Islam

1. Universal

Islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah agama kebodohan dan kegelapan. Wahyu yang pertama turun mengandung perintah membaca kepada Rasulullah saw. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan itu, dapat dirasakan, yaitu dalam menghubungkan soal pendidikan dengan Tuhan, dalam Q.S. al-‘Alaq/1: 1-5 yang berbunyi:

اقرأ باسم ربك الذي خلق (1) خلق الإنسان من علق (2) اقرأ وربك الأكرم (3) الذي علم بالقلم (4) علم الإنسان ما لم يعلم (5)
Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam hal belajar dan menuntut ilmu dalam Islam berlaku secara universal. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, kaya atau miskin, dan sebagainya. Nabi telah bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Terjemahnya:

Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

Tanpa ada perbedaan, agama Islam menganjurkan setiap laki-laki dan perempuan belajar dan menggunakan ilmu yang dimilikinya serta berijtihad untuk menyebarkan ilmu tersebut. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *research*, dan studi.

Islam merupakan agama ilmu dan akal karena selalu mendorong umatnya untuk selalu mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakikat alam, dan dapat menganalisa hakikat alam dan pengalaman yang telah dialami oleh umat-umat yang telah lalu dengan pandangan ahli-ahli filsafat yang menyebut manusia dengan *homo sapiens*, yaitu sebagai makhluk yang mempunyai

kemampuan untuk berilmu pengetahuan. Dan dengan dasar itu, manusia ingin selalu mengetahui apa yang ada di sekitarnya. Dan bertolak dari itulah, manusia dapat dididik dan diajar.

Islam di samping menekankan umatnya untuk belajar, juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi, agama Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai makhluk *homo edukandus* (dapat dididik dan mendidik).

Faktor terbesar yang membuat manusia mulia adalah karena ia berilmu. Ia dapat hidup senang dan tenteram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Ia dapat menguasai alam ini dengan ilmunya. Islam memandang manusia sebagai pendukung dan pencipta kebudayaan itu kepada ahli warisnya, kepada orang lain atau kelompok lain yang dapat mendukungnya. Kesanggupan mewariskan dan menerima warisan merupakan anugerah Allah swt. yang menjadikan manusia itu mulia.

Islam bukanlah agama yang sektarian tetapi agama inklusif, memandang manusia secara universal tanpa membedakan usia, jenis kelamin, dan strata sosial, dalam artian tidak ada pendiskriminasian untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk mengerti pendidikan dalam melestarikan nilai-nilai Islam.

2. Keseimbangan

Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Ketenteraman alam dan kehidupan ini dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya, demi kesejahteraan mereka sendiri kemudian isteri dan anaknya serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya. Untuk itu, ia harus mendidik diri dan anaknya serta membina kehidupan keluarga dan rumah tangganya sesuai dengan anjuran Islam. Ia harus memelihara lingkungan masyarakat, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara.

Lebih jelasnya lagi, Allah memerintahkan supaya manusia manusia itu berusaha mencari bekal untuk hidup di akhirat tanpa melupakan kebutuhan hidup di dunia ini dan dilarang berbuat kerusakan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qasas/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dasar-dasar pokok pendidikan Islam pada hakekatnya menjelaskan petunjuk-petunjuk yang kuat terhadap pendidikan Islam. Dasar-dasar pokok itu di antaranya keselarasan antara iman dan ilmu pengetahuan, kontinuitas mengajar dan kontak terus menerus dengan pendidik.

Asas pendidikan Islam menekankan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia dan masyarakat muslim khususnya. Banyak faktor yang relevan dengan

perkembangan konsepsi kemanusiaan yang progresif dari teori pendidikan Islam. Terbukanya pikiran, saling bertemunya ideologi-ideologi lainnya dan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan asas Islam merupakan kajian yang harus dikembangkan secara terus menerus.

Islam dipahami sebagai *way of life*, bukan semata bersifat ritual belaka, hal ini memungkinkan tercapainya tujuan yang komprehensif yang tetap memelihara keselarasan jasmani dan akal manusia serta iman dan ilmu pengetahuan. Kita dapat saksikan bahwa betapapun tinggi melangitnya ilmu pengetahuan seseorang, apabila ia tidak beragama, maka pengetahuannya itu akan digunakannya untuk mencari kesenangan dan keuntungan sendiri, tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Karena semakin pandai seseorang semakin pintar pula untuk menipu orang lain, sedangkan kendali jiwa yang menahan dan mengontrol tindakan dan perbuatannya dalam mengendalikan ajaran-ajaran agamanya. Di sinilah letak fungsinya pengetahuan yang tidak disertai oleh jiwa takwa kepada Allah swt.

Sejalan dengan itulah, Islam memandang keagamaan dan peranan agama, sehingga tidak membuat garis pemisah antara agama dan ilmu. Agama adalah nilai-nilai panutan yang memberi pedoman pada tingkah laku manusia dan pandangan hidupnya. Ilmu adalah suatu hasil yang dicapai oleh manusia berkat bekal kemampuan sebagai anugerah dari Allah swt.. Ilmu tidak dibekalkan sebagai suatu barang jadi, tetapi ilmu itu harus dicari dan untuk ikhtiar mencari ilmu, Tuhan membekali manusia dengan kemampuan yang memang kodratnya sesuai dengan keinginan untuk mengetahui berbagai aspek.

3. Kesederhanaan

Prinsip ini adalah salah satu prinsip yang terpenting dalam pendidikan Islam. Islam mengajarkan kesederhanaan dalam hubungan aspek dan sangat membenci orang yang melampaui batas, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-A'raf/7: 31.

... وكلوا واشربوا ولا تسرفوا إنه لا يحب المسرفين

Terjemahnya:

... makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Dalam ayat ini Allah swt. menuruh kita untuk makan dan minum, akan tetapi melarang kita untuk berlebih-lebihan. Meskipun dalam ayat ini secara kontekstual terbatas kepada makanan dan minuman, tetapi dapat diinterpretasikan bahwa dalam segala hal Allah swt. melarang kita untuk melampaui batas.

Berbicara kepada manusia harus secara sederhana, disesuaikan dengan akalnyanya, atau memperhatikan tingkat kecerdasan dan ilmu pengetahuan mereka sehingga mereka dapat mengerti pembicaraan yang dihadapkan kepada mereka, atau problem-problem yang dihadapinya. Orang yang pintar jangan diajak cerita seperti orang bodoh, demikian pula sebaliknya. Karena itu dikatakan berbicaralah kepada manusia sesuai dengan timbangan akalnyanya, timbanglah sesuatu dengan timbangan pemikiran mereka hingga engkau selamat dan dia memperoleh manfaat. Menepatkan sesuatu pada tempatnya adalah nasehat yang sebaik-baiknya, kalau dapat direalisasikan oleh setiap juru pendidik.

Imam al-Gazali mengisyaratkan: "Seorang guru hendaklah membatasi dirinya dalam bicara dengan anak-anak, sesuai dengan daya pengertiannya. Jangan diberikan kepadanya sesuatu yang tidak ditangkap oleh akalnyanya, karena akibatnya ia akan lari dari pelajarannya atau akalnyanya akan memberontak terhadapnya".

4. Kejelasan

Pendidikan Islam adalah pengembangan akal budi manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam merupakan suatu proses mempersiapkan akal pikiran manusia dalam melihat alam kehidupan, eksistensi kemakhlukannya di antara makhluk-makhluk lainnya, serta sasaran yang hendak dicapai dalam kehidupannya.

Menyikapi hal tersebut di atas, al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber atau dasar utama pendidikan Islam telah mengemukakan konsep-konsep yang indah dan saling berkaitan. Juga menyajikan sistem akidah, yaitu hal-hal yang wajib diimani oleh manusia untuk dapat menggerakkan berbagai perasaan dan emosi dalam jiwanya, yang terefleksi pada segenap aktivitas badani manusia, sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan syariat, yaitu tingkah laku ibadah vertikal dan ibadah horizontal.

Konsep-konsep penataan kehidupan umat manusia yang dipaparkan al-Qur'an dan Hadis Nabi merupakan konsep yang jelas dan absah. Di samping itu, keduanya dengan sangat gamblang menjawab segala macam problematika hukum, teologi, krisis jati diri manusia, dan problema akal akibat pesatnya kemajuan IPTEK dan kolonialisasi materialisme. Khusus bagi pendidikan, keduanya menawarkan konsep-konsep yang jelas, baik berupa kurikulum maupun metode mendidik, yang kesemuanya diarahkan pada tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, prinsip kejelasan, termasuk di antara prinsip-prinsip dan syarat-syaratnya paling menonjol yang harus terwujud dalam tujuan-tujuannya. Bagi umat Islam, hal ini menjadi dasar teologis yang sangat kuat, yang tidak ada alasan untuk tidak melibatkan diri secara kritis dan kreatif dalam kerja ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam, telah memberikan rambu-rambu yang jelas kepada manusia untuk mengetahui perbedaan pada alat ukur tersebut. Pada hakikatnya, ilmu pengetahuan itu berasal dari Allah swt.. Ilmu itu kemudian dianugerahkan kepada manusia, agar ia dapat mempertanggungjawabkan eksistensi dan substansi kekhalfahannya, serta melaksanakan kewajibannya. Dalam upaya pertanggungjawaban dan pelaksanaan kewajiban, manusia berada dalam proses pendidikan yang kontinu melalui pendekatan transdisipliner dan interdisipliner.

Al-Qur'an dan Hadis juga memaparkan banyak hal dengan jelas, di antaranya: hukum, akidah, etika hidup, dan jawaban terhadap problem-problem internal dan eksternal yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Dari kejelasan ini, pendidikan Islam menciptakan kurikulum dan metode-metode yang jelas. Prinsip kejelasan pendidikan Islam ini terefleksi dalam tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, realitas pengajaran akan tetap berada dalam koridor-koridor ilahiah, yang tidak akan ditemukan perselisihan interpretasi padanya.

5. Tidak Bertentangan

Prinsip tidak bertentangan ini dimaksudkan adalah pendidikan Islam haruslah selaras dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tidak terjadi adanya perselisihan dalam prinsip-prinsipnya. Secara mikro, sistem pendidikan Islam mengacu kepada proses pembinaan rohani, intelektual, dan jasmani. Ketiganya juga sekaligus sebagai sasaran utama pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, dan kemampuan beramal saleh.

Islam memandang manusia secara totalitas dan mendekatinya atas dasar fitrah yang dianugerahkan oleh Allah swt. pada apa yang terdapat dalam dirinya. Islam tidak membebankan sesuatu, yang oleh manusia tidak sanggup memikulnya. Islam juga tidak memaksakan sesuatu, Islam membebankan sesuatu kepada manusia sesuai dengan kekuatan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimaksud, mencakup

kawasan yang meliputi pengertian rasa, pengembangan daya pikir, dan kemampuan mengaktualisasikannya.

Islam mengandung seperangkat ketentuan yang berisi perintah, larangan, anjuran, keterangan, perumpamaan, berita gembira dan duka, sejarah, tanda, simbol, etika sosial, etika vertikal, serta konsep tertentu. Ketentuan-ketentuan ini, jika diamati secara sepintas, maka akan ditemukan adanya konflik internal. Apalagi jika dilihat dari keanekaragaman interpretasi terhadap konsep-konsep ilahiah pada dua sumber utama pendidikan Islam (al-Qur'an dan Hadis Nabi), seperti perbedaan pendapat dalam masalah teologi dan fikih). Keanekaragaman interpretasi dan kebenarannya masing-masing, bukan menunjukkan adanya konflik atau pertentangan dalam Islam, melainkan sebuah bukti bahwa Islam adalah sebuah kebenaran mutlak yang bersifat universal. Semakin plural interpretasi terhadap kedua sumber pendidikan Islam, maka semakin tampak kebenaran padanya adalah suatu hal yang *impossible*, jika terdapat pertentangan atau tumpang tindih pada kedua sumber utama pendidikan Islam, karena keduanya berasal dari Allah swt. Tuhan semesta alam.

KESIMPULAN

Prinsip pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk menjadi hamba yang takwa, patuh, dan taat kepada perintah Allah swt. serta menjauhi semua larangan-Nya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, dibutuhkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Di antara prinsip-prinsip pendidikan Islam yang ada, yang terpenting di antaranya adalah prinsip universal, keseimbangan, dan kesederhanaan. kejelasan, dan tidak bertentangan.

REFERENSI

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Al-Ba'labakki, Rūhi, *al- Mawrīd Qāmūs Arbi-Ingglīzi*, Cet IV; Bairūt: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1992
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dan Pembawaan Mental*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Fadjar, A. Malik, *Reorientasi*, Cet. I; Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998
- Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Getteng, Abd Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Moral Remaja*, Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1997
- Gunawan, Ary H., *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Langulung, Hasan, *Falsafah Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Langulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT Alhusna Zikra, 1995
- Noer Ali, Herry, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990

Noer Ali, Herry, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dan Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Cet. III; Bandung: CV Diponegoro, 1996

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1998

Zuhaerimi, *et al.*, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Copyright Holder :

© Sultan, Syahrul, Ina Damayanti (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

